

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai perubahan dan inovasi seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu inovasi terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Wahyudin et al., 2024). Prinsip merdeka belajar menekankan perlunya berkontribusi secara efektif untuk meningkatkan standar ekonomi bagi siswa agar mereka belajar secara optimal (Amalia, 2022). Proses pengajaran di sekolah bertujuan untuk memotivasi dan mengembangkan nilai dan karakter manusia. Karakter yang akan dibentuk dalam implementasi kurikulum merdeka adalah profil siswa Pancasila, yang dapat diwujudkan berdasarkan enam dimensi profil siswa Pancasila (Halimah et al., 2023). Profil siswa pancasila adalah siswa yang berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, kerjasama dan keberagaman global.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka yakni pembelajaran berdiferensiasi (Rohimat et al., 2024). Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu proses pembelajaran efektif yang mempertimbangkan perbedaan setiap siswa dalam meningkatkan potensinya sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Dalila et al., 2022). Dalam pembelajaran diferensiasi, guru menggunakan waktu secara fleksibel, menerapkan berbagai strategi pembelajaran, dan menjadi mitra bagi siswa untuk melihat bahwa segala sesuatu yang dipelajarinya dari lingkungan belajarnya dapat mendukung proses pembelajaran.

Komponen pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina ada empat (4) yaitu: isi/konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marlina, 2019). Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain yakni : (1) diferensiasi isi/konten meliputi cakupan materi yang dipelajari siswa. Pada aspek ini, guru

menyesuaikan isi/konten kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan kondisi dan kemampuan siswa. (2) diferensiasi proses berkaitan dengan bagaimana cara atau proses yang diberikan guru kepada siswa agar dapat mengolah informasi yang diberikan sesuai dengan gaya belajar dan minatnya. (3) diferensiasi produk berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. (4) Lingkungan belajar bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

Pada Penelitian terdahulu yang di teliti oleh Wardiwira (2021) menyatakan bahwa Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan membuktikan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Variasi belajar siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka, bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Meskipun demikian masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dimana kegiatan pembelajaran masih kurang bervariasi dan terkesan monoton (Sutrisno et al., 2023). Guru masih terkendala dalam menyampaikan materi karena tidak dapat membedakan bahan ajar yang harus diberikan kepada siswa yang bervariasi (Arhinza et al., 2023). Ketidaksiapan ini seringkali berdampak pada terbatasnya kreativitas guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Namun, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka pada program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Jakarta. Perbedaan tersebut tampak pada implementasi komponen pembelajaran yang tidak seragam, seperti cakupan materi, metode pengajaran, dan produk akhir yang dihasilkan siswa. Hal ini mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam implementasi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di program keahlian tersebut.

Selain itu, kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan prinsip pembelajaran diferensiasi menjadi kendala signifikan. Banyak guru belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan prinsip diferensiasi dalam pembelajaran, terutama dalam menciptakan variasi konten, proses, dan produk pembelajaran (Arhinza et al., 2023). Ketidaksiapan ini seringkali berdampak pada

terbatasnya kreativitas guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran diferensias. Faktor internal meliputi kesiapan guru dan siswa, termasuk kompetensi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Sementara itu, faktor eksternal seperti ketersediaan sumber daya, dukungan dari sekolah, serta kolaborasi dengan industri turut memainkan peran penting.

Lebih lanjut, hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka masih cukup signifikan. Beberapa hambatan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa yang sangat bervariasi, serta kurangnya pelatihan untuk guru mengenai implementasi diferensiasi (Halimah et al., 2023). Pembelajaran yang terkesan monoton dan kurang inovatif juga menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Sutrisno et al., 2023). Di sisi lain, terdapat peluang untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis pada teknologi, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dengan dunia industri. Dalam rangka mengatasi hambatan dan tantangan tersebut, maka diperlukan analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran diferensiasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ingin melakukan kajian untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi kurikulum merdeka khususnya untuk Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 1 Jakarta dan SMKN 35 Jakarta pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, dan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi diterapkan dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat ditarik beberapa permasalahan, antara lain :

1. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka pada program keahlian DPIB di SMK Jakarta.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan prinsip pembelajaran diferensiasi.
3. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi.
4. Terdapat hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka.

1.3. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka pada program keahlian desain permodelan dan informasi bangunan di SMK di Jakarta. Pembatasan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka di kelas X.
2. Penelitian ini dibatasi pada Mata Pelajaran pada Dasar-dasar Konstruksi Bangunan.
3. Subjek Penelitian dibatasi pada dua SMK DPIB di Jakarta yaitu SMKN 1 Jakarta dan SMKN 35 Jakarta.

1.4. Rumusan Masalah

“Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka pada SMK Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi bangunan di Jakarta.”

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai, berikut merupakan tujuan khusus penelitian yang akan dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis pelaksanaan diferensiasi kurikulum Merdeka di SMK Jakarta.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka

3. Mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi kurikulum Merdeka
4. Menganalisis Solusi dan inovasi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi kurikulum Merdeka.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian :

1. Bagi siswa
 - 1.) Pelaksanaan pembelajaran yang diferensiasi akan lebih mampu mengakomodasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar individual siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.
 - 2.) Siswa yang merasa pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka cenderung lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi praktis bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang diferensiasi.
 - 2) Guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengidentifikasi area yang memerlukan pengembangan professional lebih lanjut, seperti pelatihan dan workshop.
3. Bagi Sekolah
 - 1) Temuan penelitian dapat digunakan oleh sekolah untuk memperbaiki sistem dan proses yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, termasuk dukungan administrative dan fasilitas.
 - 2) Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan implementasi kurikulum Merdeka.
4. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini menambah literatur yang ada mengenai pelaksanaan diferensiasi dalam kurikulum Pendidikan, khususnya dalam konteks kurikulum Merdeka di Indonesia.

- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam atau yang mencakup aspek dari pelaksanaan kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di SMK melalui implementasi yang efektif dari kurikulum merdeka, Khususnya dalam program keahlian desain permodelan dan informasi bangunan.

